

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *ROLE AUDIENCE
FORMAT TOPIC* (RAFT) TERHADAP PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI QUASI
EKSFERIMEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia (S.Pd.)



Oleh

Prihatin Nurhidayati
NIM. 1711290054

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Penerapan Strategi Raft Terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Seluma" yang disusun oleh : Prihatin Nurhidayati NIM : 1711290054 dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004

Sekretaris
Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Penguji I
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zulmedi, M.Ag., M.Pd.
NIP 196603081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Prihatin Nurhidayati
NIM : 1711290054
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Penerapan Strategi RAFT Terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Seluma"**, ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Ujian Munaqasyah.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Hengki Satriano, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Prihatin Nurhidayati

NIM : 1711290054

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Prihatin Nurhidayati

NIM : 1711290054

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi RAFT dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Hengki Safrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005

MOTTO

ingat tidak ada kata terlambat untuk membuat versi terbaik dalam hidupmu (Prihatin Nurhidayati)

Kesuksesan adalah tempat bertemunya do'a, cita-cita, kerja keras serta keberuntungan (Dodi Handoyo)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan kasih kupersembahkan karya ini terkhusus kepada:

1. Untuk Kedua orang tuaku yang telah berjuang agar aku sampai di titik ini. Dibalik kesuksesan seorang anak ada kedua orang tua yang begitu hebat serta ada do'a kedua orang tua yang begitu mujarab.
2. Ayunda Tersayang Sri Zani Lestari dan kakak ipar Samsul dan Keempat ponaan saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besar baik dari pihak ibu maupun pihak ayah yang senantiasa memberi motivasi
4. Orang-orang baik Zondeko Poca dan Tetri Kumala Sari yang selalu memberikan semangat disaat aku lelah mengerjakan skripsi
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, senior dan junior di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu
6. Teman-teman kelas 8B yang selalu saling memotivasi serta bersedia untuk bertukar pikiran ilmu pengetahuan
7. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Olpa Ramadania
NIM : 1711290027
Jurusan : Bahasa

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ANALISIS TINDAK TUTUR LANGSUNG NONLITERAL DALAM
INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR RABU KABUPATEN KAUR”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 2021

Pembuat pernyataan,



Olpa Ramadania

NIM 1711290027

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prihatin Nurhidayati

NIM : 1711290054

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Strategi RAFT Terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Seluma*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021
Yang Menyatakan,



Prihatin Nurhidayati
NIM: 1711290054

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi penelitian ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategi RAFT Terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Seluma”**

Penyusunan atau menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Kasmantoni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi sehingga memberikan kemudahan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Prodi, Pembimbing Akademik, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Hengki Satrisno, M.Pd.I. Sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Nodi Asponi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Seluma Beserta seluruh dewan guru yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan penelitian

7. Seluruh informan yang juga telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian, terima kasih atas bantuannya.
8. Segenap Sivitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Bangsa, Agama yang tercinta.
11. Semua yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penulis selama kegiatan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Bengkulu, 2021
Penulis

Prihatin Nurhidayati
NIM. 1711290054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Tentang Strategi RAFT.....	8
1. Pengertian	8
2. Komponen Strategi	10
3. Strategi RAFT	13
a. Pengertian Strategi RAFT.....	13
b. Langkah-langkah Penerapan Strategi RAFT.....	14
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT.....	17
d. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Strategi RAFT.....	18

B. Keterampilan Menulis.....	20
1. Pengertian Menulis.....	20
2. Fungsi Menulis.....	22
3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	23
4. Tahapan Menulis	24
5. Pengertian Teks Deskripsi.....	27
6. Jenis-jenis Teks Deskripsi.....	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Statistik.....	32
E. Penelitian Relevan.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	41
B. Analisis Data.....	44
C. Pembahasan.....	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Prihatin Nurhidayati, 2021. Pengaruh Penerapan Strategi RAFT Terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Seluma. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Heny Friantary, M.Pd. 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I

Kata kunci: Strategi RAFT, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi

Keterampilan berbahasa ini harus terintegrasikan dalam semua keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik/siswa. Oleh karena itu, peran guru amatlah penting dalam proses pembelajaran karena harus mampu memberikan metode, strategi, dan media pembelajaran yang strategis, inovatif, dan menarik sehingga siswa mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia, artinya siswa harus menguasai keempat keterampilan tersebut secara seimbang. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis masih kurang digemari oleh siswa, hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran melalui tulisan. Sehingga pembelajaran menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi dalam pembelajaran bahasa lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh strategi RAFT terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel Penelitian ini sebanyak 34 orang. Instrumen yang digunakan yaitu, lembar tes dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, diketahui bahwa uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $= 0,48 > 0,39$, dengan demikian maka hipotesis H_a diterima yang artinya penerapan strategi RAFT dapat meningkatkan pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma. Pelaksanaan uji pengaruh dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi pembelajaran raft terhadap pengembangan keterampilan menulis kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma, dengan hasil pengelolaan data hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa ada pengaruh positif antara strategi RAFT (X) terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi (Y)

ABSTRACT

Concerned Nurhidayati, 2021. The influence of the Application of the Strategy of the RAFT Against the Development of Writing Skills Description Text At the Students of Class X SMA Negeri 2 Seluma. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Faculty of Tarbiyah and Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Supervisor: 1. Heny Friantary, M.Pd. 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I

Keywords: Strategy RAFT, Writing Skills, Text Description

The skill this must integrated in all the skills that should be possessed by the learners/students. Therefore, the role of the teacher is very important in the learning process because it must be able to provide the methods, strategies, and learning media that are strategic, innovative, and interesting so that students are able to master the four language skills in bahasa Indonesia, this means that students must master all four skills in a balanced way. However, in fact the skill of writing is still less favored by students, it is caused by the number of students who are having difficulty in expressing ideas, feelings, and thoughts through writing. So that learning to write is more difficult than the three of competence in learning other languages. The purpose of this study was to determine the influence of the strategy of the RAFT against the development of writing skills description text, students of class X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma. The type of research used is quantitative research. The sample of this Study as many as 34 people. The instruments used, namely, a test sheet and documentation. The results obtained from these studies, it is known that the hypothesis test is done, it is obtained that the value of $F_{count} > F_{table}$ ie = $0,48 > 0.39$ in, thus, the hypothesis is H_a accepted which means that the implementation of the strategy RAFT can improve the development of writing skills description text, students of class X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma. The implementation of the test the influence in the results of this research note that the learning strategies raft against the development of writing skills class X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma, with the results of the data management of the results of research conducted, it is known that there is a positive influence between strategy RAFT (X) on the development of writing skills description text (Y)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai dua tujuan. Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah siswa memiliki ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia ialah memuat tujuan pengajaran secara rinci yang diuraikan menurut komponen pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

Keterampilan berbahasa ini harus terintegrasikan dalam semua keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik/siswa. Oleh karena itu, peran guru amatlah penting dalam proses pembelajaran karena harus mampu memberikan metode, strategi, dan media pembelajaran yang strategis, inovatif, dan menarik sehingga siswa mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia, artinya siswa harus menguasai keempat keterampilan tersebut secara seimbang. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis masih kurang digemari oleh siswa, hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran melalui tulisan. Sehingga pembelajaran menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi dalam pembelajaran bahasa lainnya.¹

Seorang guru sebagai pengajar tentunya akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak

¹Nurdiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPF, 2013), hal 422

didiknya dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana anak dapat belajar. Sebab belajar mengajar itu mengalami perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar itu sendiri. Sebagai mana yang telah diungkapkan bahwa: mengajar merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar.²

Pada tahun 2013, pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Nasional telah mengeluarkan kurikulum baru, yang dimuat dengan menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema yang disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang mengutuhkan konsep dan informasi yang diperoleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar yang saling tumpang tindih, sehingga tidak membosankan siswa. Ada materi pembelajaran yang tidak hanya dari bidang studi IPS, tetapi juga dibahas dari bidang studi Bahasa Indonesia, dan sebagainya.³

Keterampilan dalam menulis sangat penting dan merupakan unsur pokok dalam melihat kemampuan seseorang dalam berbahasa. Mampunya siswa pembelajaran menulis senantiasa akan menghadirkan dampak yang positif terhadap diri siswa itu sendiri baik dalam kemampuan mengungkapkan gagasan mereka maupun untuk bekal mereka dalam menuju dunia pendidikan selanjutnya bahkan dunia pekerjaan. Dengan demikian, diharapkan melalui

² Sunarto. Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 81

³Udin, *Materi Pembelajaran PKn SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h 113

kegiatan menulis karangan, maka siswa akan terampil dalam menulis yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya. Mengajarkan menulis kepada siswa bukanlah hal yang mudah karena dalam kegiatan menulis tidak dapat sekali jadi, perlu pembinaan yang mendalam. Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang kurang, berdampak pada pembinaan kemampuan menulis siswa, maka sangat diperlukan metode yang tepat untuk dapat mengajarkan menulis kepada siswa supaya siswa menganggap menulis itu menyenangkan.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya materi teks deskripsi, guru membimbing siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya secara berkesinambungan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis mesti dipelajari secara serius dan perlu pelatihan secara khusus, dan masih banyak siswa yang menganggap bahwa keterampilan menulis merupakan pembelajaran yang menakutkan untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan banyaknya siswa yang kurang bahkan tidak memiliki minat dalam belajar berbahasa, khususnya keterampilan menulis teks deskripsi.

Latihan menulis dimulai dengan menjelaskan teori-teori tentang cara menulis, kemudian menyuruh siswa memilih topik lalu membuat kerangka karangan, berdasarkan kerangka karangan siswa diminta untuk mengembangkan menjadi sebuah karangan. Demikian seterusnya, dan berlaku di berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Latihan menulis berupa membuat

⁴Wuryani Septi. 2016. *Keefektifan Strategi Pembelajaran Role-Audience-Format-Topic (RAFT) Dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul*. Skripsi. Aksis Vol. 1 no 1. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hal 17

karangan selalu menjadi kegiatan akhir dari sebuah penjelasan teori yang panjang dan itu berakibat latihan menulis karangan menjadi jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Seluma, proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Seluma masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dan siswa hanya menjadi subjek dalam belajar, dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa rata-rata rendah⁵. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas X belum terbiasa dan kurang terlatih dalam menulis. Dari hasil wawancara kepada guru bidang studi diketahui bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 2 Seluma dalam menulis teks deskripsi.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis perlu melakukan sebuah perbaikan, yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang aktif. Rendahnya hasil menulis teks deskripsi siswa diharapkan dapat diperbaiki oleh guru dengan menerapkan strategi RAFT yang bisa mempermudah siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan. Setelah itu, siswa menuangkan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks deskripsi.

⁵ Hasil *Observasi Awal Pra Penelitian*, 28 September 2020

⁶ Wawancara Ibu Melda, S.Pd (*Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia*), 28 September 2020

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi RAFT Terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas XIPA1 SMA Negeri 2 Seluma.

B. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang ada, pada uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode pembelajaran belum bervariasi, hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode cerama.
2. Siswa terlihat pasif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan karena siswa hanya menjadi subjek pembelajaran, guru yang menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Hasil belajar rendah. Nilai siswa dibawah KKM (70) Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar yang disebabkan tidak adanya inovasi dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberlakukan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan strategi RAFT terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh strategi RAFT terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil kegiatan ini dapat ditelaah secara lebih mendalam tentang pengaruh penerapan strategi RAFT terhadap pengembangan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan serta mempermudah untuk memahami dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi untuk menerapkan strategi dalam pembelajaran khususnya dalam usaha peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Strategi RAFT

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Menurut Sanjaya Wina istilah strategi di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.⁷

Strategipembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.⁸

⁷Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta,Prenadamedia Group, 2008). hal. 24

⁸Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*,(Bandung: Remaja Rosdakarya 2018). hal. 57

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian-pengertian di atas, yaitu:⁹

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana/rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar di kelas.

⁹Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018). hal. 57

2. Komponen Strategi

Suatu strategi terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan pra pembelajaran), penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan. Penjelasan mengenai komponen yang terdapat dalam suatu strategi adalah sebagai berikut :¹⁰

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada tahap ini, guru atau pemateri memegang peranan penting. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik, akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, dan apersepsi (jembatan antara pengetahuan lama menuju pengetahuan baru).

b. Penyampaian Informasi/Materi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup dan jenis materi seperti berikut:

¹⁰Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2008) hal. 73

Urutan Penyampian

1. Ruang lingkup materi yang disampaikan.
2. Materi yang akan disampaikan.

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu).

c. Partisipasi Siswa

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

- 1) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
- 2) Umpan balik Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/salah, tepat/tidak atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki.

d. Tes

Tes dilakukan setelah penyampaian materi dirasa cukup. Melalui tes, guru atau pemateri dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi pembelajaran. Tes dapat dilakukan pada pertengahan pertemuan maupun pada akhir pertemuan seperti ujian. Melalui tes ini, dapat menggambarkan hasil pembelajaran yang diterima siswa maupun sebagai gambaran umpan balik guru atau pemateri. Sehingga dapat mengembangkan keduanya, baik siswa maupun guru.

e. Kegiatan Lanjutan

Dikenal dengan istilah *follow up*, kegiatan ini merupakan suatu hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi seringkali tidak dilakukan oleh guru. Kegiatan ini berupa kegiatan tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa dengan perolehan nilai keberhasilan di atas rata-rata.

Dalam menyampaikan suatu pembelajaran, guru atau pemateri hendaknya membuat suatu strategi. Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan urutan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah jalan alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara mencapai

tujuan pembelajaran melalui tahapan tertentu atau langkah-langkah yang lebih prosedural.¹¹

3. Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*)

a. Pengertian Strategi RAFT

Menurut Carol Santa, strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Strategi ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks deskripsi.¹²

Strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas.

Strategi ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian,

¹¹ Uno Hamzah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). hal. 87

¹² Wuryani Septi. 2016. *Keefektifan Strategi Pembelajaran Role-Audience-Format-Topic (RAFT) Dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul*. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. hal. 288

diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks deskripsi.

Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) diharapkan sebagai strategi yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), siswa dapat memilih topik tulisannya sendiri dan dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi.

Dengan demikian, diharapkan siswa tidak kehabisan ide pada saat menulis teks deskripsi. Akan tetapi, jika dalam semua kelompok tidak memahami topik yang akan dibahas siswa akan kesulitan dalam melakukan curah pendapat sebelum menulis teks deskripsi.

b. Langkah-langkah Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-FormatTopic*)

Strategi RAFT merupakan strategi yang dikembangkan oleh Carol Santa (Ruddel).¹³ dalam buku *Teaching Content: Reading and Writing*. Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) ini terdiri dari lima langkah yang dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi yang baik sesuai dengan aspek penilaian yang diinginkan. Carol Santa membagi langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) menjadi empat langkah sebagai berikut.

¹³Ruddel, Martha. *Teaching Content: (Reading and Writing: USA, 2015)*, hal 289

Role → Peran penulis (siapa kamu?)

Audience → Peserta bagi penulis (kepada siapa kamu akan menulis?)

Format → Format penulisan (bentuk tulisan apa yang akan kamu buat?)

Topic → Topik penulisan (kamu menulis tentang apa?)

Shearer (Ruddel, menemukan bahwa setelah menggunakan RAFT pada banyak siswa dalam berbagai tingkatan kelas, siswa menyukai RAFT. Namun, seringkali timbul permasalahan rentang pilihan, yaitu: bermula dari pilihan yang sedikit untuk selanjutnya dikembangkan menjadi banyak pilihan.¹⁴

Shearer mengembangkan kembali teori strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) yang dikemukakan oleh Carol Santa, dengan memberikan opsi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Shearer menjabarkan lima langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) sebagai berikut.¹⁵

a. Memilih Topik

Siswa berkelompok menulis topik-topik yang akan ditulis. Misalnya: spesies yang terancam punah, pemerintahan, kepercayaan, pengukuran, dan lain-lain. Kemudian kelompok memilih salah satu subtopik yang dijadikan sebagai fokus pemilihan topik, kemudian saling tukar pikiran, dan mencatat pertanyaan yang berkaitan dengan subtopik. Ulangi proses ini dengan subtopik lainnya untuk menciptakan bank topik untuk menulis. Pada akhir latihan ini, tiap-

¹⁴ Ruddel, Martha. *Teaching Content: (Reading and Writing: USA, 2015)*, hal 290

¹⁵ Ruddel, Martha. *Teaching Content: (Reading and Writing: USA, 2015)*, hal 290

tiap kelompok merumuskan pertanyaan yang akan membantu dalam penulisannya.

b. Mengasumsikan Peran

Guru membimbing siswa dalam proses identifikasi peran yang memungkinkan, dengan meminta setiap kelompok untuk melakukan tukar pikiran tentang peran sebanyak yang mereka bisa untuk pertanyaan mereka. Lalu untuk setiap peran, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Apa yang saya tahu tentang peran ini?
- 2) Untuk memainkan peran ini, apa yang akan saya lakukan?
- 3) Sumber informasi apa yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi pekerjaan dengan baik dari perspektif ini?

c. Memilih Peserta

Memilih peserta mengikuti pola yang sama seperti memilih peran. Siswa menggunakan pertanyaan yang telah mereka hasilkan dan peran dipilih untuk curah pendapat. Ketika ide-ide tidak lagi muncul, siswa memilih atau menunjuk siswa lain untuk menyampaikan idenya.

d. Memilih Format

Untuk memilih format, siswa harus memiliki pengetahuan tentang alternatif wacana yang tersedia bagi mereka. Siswa harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang format masing-masing dan mempelajari apa yang mereka perlu tahu untuk

mengadopsi apa yang mereka pilih. Siswa mampu untuk menjauh dari plagiarisme yang sangat umum untuk laporan tertulis.

e. Mengorganisir Informasi dan Menulis

Langkah terakhir RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) adalah untuk menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan, tentang topik dan format, dan mengaturnya untuk hasil akhir tertulis. Di sini, untuk berhasil, mereka mungkin memerlukan bimbingan guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

Menurut Ruddell, ada beberapa kelebihan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam belajar mengajar yaitu:¹⁶

- 1) Strategi ini dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam keterampilan menulis.
- 2) Memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat.
- 3) Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat menjadi teks deskripsi.
- 4) Siswa dapat mengasumsikan peran mereka sesuai dengan format tulisan yang dia buat.

Selain beberapa kelebihan, strategi RAFT memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

¹⁶ Ruddell, Martha. *Teaching Content: (Reading and Writing: USA, 2015)*, hal 290

- a. Jika tidak diarahkan, strategi ini dapat menimbulkan masalah antara peserta didik jika mereka belum terbiasa dalam bermain peran.
- b. Membutuhkan banyak waktu untuk menulis dan mengasumsikan peran di hadapan peserta didik yang lain.
- c. Bagi peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan informasi di depan forum mungkin strategi ini akan dirasakan lebih sulit dan kurang menarik.

d. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi melalui Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*)

Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) membuat siswa memiliki peran dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Sebelum siswa mulai menulis, siswa memilih topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi. Dengan memilih topik, gagasan yang akan disampaikan siswa dalam teks deskripsi menjadi lebih terorganisir dengan baik. Dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), siswa melakukan curah pendapat dengan anggota kelompoknya tentang suatu topik tulisan yang akan dibuat. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide untuk dituangkan dalam teks deskripsi yang akan diproduksi.

Berikut ini langkah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian menulis teks deskripsi dan langkah-langkah strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*);

- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa;
- 3) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memilih topik dan melakukan curah pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok;
- 4) Salah satu anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan;
- 5) Jika siswa yang berperan sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, anggota kelompok yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki.
- 6) Siswa secara individu menulis teks deskripsi berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok.
- 7) Setelah kegiatan menulis teks deskriptif selesai, siswa menukarkan hasil menulis teks deskriptif dengan siswa yang lain untuk dikoreksi.
- 8) Teks deskriptif yang sudah dikoreksi, dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki.

Dengan langkah-langkah di atas, siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan yang dimiliki dalam sebuah teks deskripsi. Hal ini disebabkan karena sebelum mulai menulis teks deskripsi siswa melakukan curah pendapat dan mendata topik bersama dengan teman-teman atau siswa yang lain di dalam suatu kelompok.

B. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain.¹⁷

Iskandar Wassid dan Dadang, menyebutkan bahwa seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Penyampaian pesan dalam menulis dilaksanakan secara tertulis.¹⁸

Menulis atau mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil,

¹⁷ Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal 422

¹⁸ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 127

¹⁹ Gie, The Liang, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal 23

kapur, dsb), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.²⁰

Menurut Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.²¹ Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain.²² Sementara itu, Semi mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.²³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa: 2018), hal 1219

²¹ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), hal 3-4

²² Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hal 72

²³ Semi, M. Atar, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2013), hal 16

2. Fungsi Menulis

Enre, menyatakan bahwa menulis berguna untuk (1) menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah diketahuai, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, dan (6) membantu seseorang memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.²⁴

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga menolong seseorang berpikir secara kritis. Serta dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang seseorang hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan apa yang ada didalam pikirannya.

Menurut Akhaidah, menyebutkan bahwa fungsi pelaksanaan kegiatan menulis, yaitu:²⁵

²⁴ Enre, Fachruddin Ambo. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Depdikbud, 2012), h 6

²⁵ Akhaidah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h 1-2

- 1) mengenali kemampuan dan potensi diri,
2. mengembangkan beberapa gagasan,
3. memperluas wawasan,
4. dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar,
5. dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif,
6. lebih mudah memecahkan permasalahan,
7. mendorong diri belajar secara aktif, dan
8. membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yang sangat besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat dijadikan sebagai alat pemecah masalah. Dengan menulis seseorang juga dapat menyerap serta memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuannya bertambah.

3. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Menurut Enre, mengungkapkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah; (1) tulisan selalu bermakna, (2) tulisan yang baik selalu jelas, (3) tulisan yang baik selalu padu dan utuh, (4) tulisan yang baik selalu ekonomis, (5) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal.²⁶

Sedangkan menurut Mc. Mahan & Day (dalam Tarigan), tulisan yang baik adalah; (1) jujur, tidak memalsukan ide, (2) jelas, tidak membingungkan pembaca, (3) singkat, tidak memboroskan waktu para

²⁶ Enre, Fachruddin Ambo, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Depdikbud, 2012), hal 8

pembaca, (4) keanekaragaman, panjang kalimat beraneka ragam dan berkarya dengan penuh kegembiraan.²⁷

Diungkapkan juga oleh Darmadi, ciri-ciri tulisan yang baik adalah; (1) signifikan, dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkannya, (2) jelas, dapat dimengerti, (3) mempunyai kesatuan organisasi yang baik, menyenangkan pembaca dan mudah dipahami, (4) ekonomis, efisien waktu dan tenaga bagi pembaca, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima, (7) mempunyai kekuatan, menimbulkan daya khayal yang tinggi.²⁸

Dari beberapa pendapat tersebut, terdapat persamaan dari ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu jelas, ekonomis, memiliki kesatuan organisasi yang baik, menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan mengikuti kaidah gramatikal.

4. Tahapan Menulis

Secara umum tahapan menulis memiliki empat tahapan di antaranya, pramenulis, menulis konsep, revisi, dan mengedit.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan menulis menurut Betty (dalam Hanisyah).²⁹

²⁷Tarigan, Henry Guntur, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), hal 68

²⁸Darmadi, Kaswan, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal 24

²⁹Hanisyah, Resi Ayu, *Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) sebagai Upaya Penimngkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmadang*. Skripsi. <http://respository.uinjkt.ac.id/>. Diunduh pada 01 Januari 2018.

- 1) Pra-menulis, tahap pertama dari menulis adalah pengaturan berbagai ide secara sederhana dalam berbagai bentuk atau macam yang berguna bagi fragmen, daftar, kalimat, atau susunan yang dibuat. Tujuan dari prapenulisan adalah untuk menangkap dan menyimpan ide-ide yang ada.
- 2) Penyusunan, ketika dalam penyusunan penulis mengubah ide menjadi kalimat dalam cara yang kurang atau agak terorganisir. Tujuan berikutnya adalah membiarkan ide-ide penulis dikembangkan, diperluas, dan membentuk hubungan-hubungan yang ada. Penyusunan adalah tahap utama dalam penemuan dan eksplorasi.
- 3) Revisi, meskipun revisi diklasifikasikan sebagai tahap ketiga dari menulis, hal itu terjadi setiap saat berulang-ulang kapan saja diperlukan. Selama revisi, tujuannya adalah memikirkan kembali, memperbaiki, dan mengembangkan ide-ide yang ada.
- 4) Mengedit atau membaca kembali, tahap ini membutuhkan pengujian terhadap ide-ide, rincian, kata-kata, tata bahasa, dan tanda baca yang berpengaruh dalam setiap kalimat.

Adapun tahapan menulis yang lain menurut Resmi dan Dadan Juanda:³⁰

a. Pramenulis (*Prewriting*)

Pada tahap pramenulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan ditulis. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi

³⁰ Hanisyah, Resi Ayu. 2011, *Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmadang*, Skripsi. <http://respository.uinjkt.ac.id/>. Diunduh pada 01 Januari 2018.

untuk membantu siswa memperoleh gagasan untuk dituliskan dan memilih tema tulisan.

b. Menulis Konsep (*Drafting*)

Tahap ini siswa membuat konsep karangannya dalam bentuk kasar. Dalam tulisan kasar inilah penulis berupaya untuk menarik pembaca dengan tulisannya. Dengan demikian, konsep tulisan yang masih kasar ini lebih mengutamakan isi bukan hal-hal yang bersifat mekanis. Untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun konsep tulisannya, dapat dilakukan dengan pemetaan pikiran yang sudah dibuatnya pada langkah pramenulis.

c. Merevisi (*Revising*)

Pada tahap perbaikan siswa membaca kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan tulisannya. Siswa berkesempatan untuk merevisi kekeliruan yang dibuatnya, baik dalam kekeliruan penempatan gagasan, penyusunan tulisan, atau terkait dengan isi tulisan.

d. Mengedit (*Editing*)

Mengedit merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang dilakukan sebelum dipublikasikan. Pada tahap ini, siswa mengedit kesalahan mekanikal yang dibuatnya pada waktu menulis draf kasar. Pengeditan lebih diarahkan pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya.

e. Publikasi (*Publishing*)

Setelah semua tahap terlewati, maka sebagai tahap akhir adalah tahap publikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan untuk membacakan hasil karangan atau ditempel pada majalah dinding sekolah atau di depan kelas.

5. Pengertian Teks Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan.³¹

Menurut Enre, deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas.³² Widarso, menyebutkan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang

³¹ Keraf, Gorys, *Eksposisi dan Deskripsi*, (Flores: Nusa Indah, 2014), hal 93

³² Enre, Fachruddin Ambo, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Depdikbud, 2012), hal 158

“Menggambar”, yang digambarkan dapat saja suatu benda, orang (atau masyarakat), tempat, atau suatu suasana pada momen tertentu.³³

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi karena dilandasi pada panca indera.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang benar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut.

6. Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Menurut Enre wacana pemerian (deskripsi) dibedakan atas dua jenis, yaitu pemerian (deskripsi) ekspositoris dan pemerian (deskripsi) literer.

1) Pemerian (Deskripsi) Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris merupakan deskripsi yang bertujuan memberikan pengertian mengenai hakikat suatu objek sebagai suatu pernyataan agar pembaca dapat memahami hakikat suatu objek sebagai

³³Widarso, Wishnubroto, *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal 51

³⁴Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah, *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2015), hal 144

suatu pernyataan agar pembaca dapat memahami hakikat yang diuraikan. Penyajiannya bersifat analitik dan tidak bermaksud menggugah perasaan. Jenis wacana ini biasa juga disebut wacana pemerian teknis atau ilmiah.³⁵

2) Pemerian (Deskripsi) Literer

Deskripsi literer merupakan deskripsi yang bertujuan menjadikan seseorang melihat sesuatu dengan penuh renik-renik yang menghasilkan kesan dalam perasaan. Memusatkan perhatian pada bagian akhir, menyangkut warna kehidupan dan keragaman subjeknya meskipun hal tersebut berhubungan dengan benda yang sangat sederhana. Jenis wacana ini sering juga disebut wacana pemerian impersionistik atau stimulatif. Sifatnya sedikit subjektif dan literer. Dengan menggunakan sifat-sifat faktual objeknya sebagai titik tolak, bergerak dengan bebas ke dalam dunia perasaan dan imajinasi.

Sementara itu, teori lainnya menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, teks deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugesif dan deskripsi teknis atau ekspositoris.

3) Deskripsi Sugesif

Deskripsi sugesif bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugesif adalah dengan perantaraan rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri,

³⁵ Enre, Fachruddin Ambo, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Depdikbud, 2012), hal 159

sifat, dan watak dari objek tersebut dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskriptif sugesif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca.

4) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

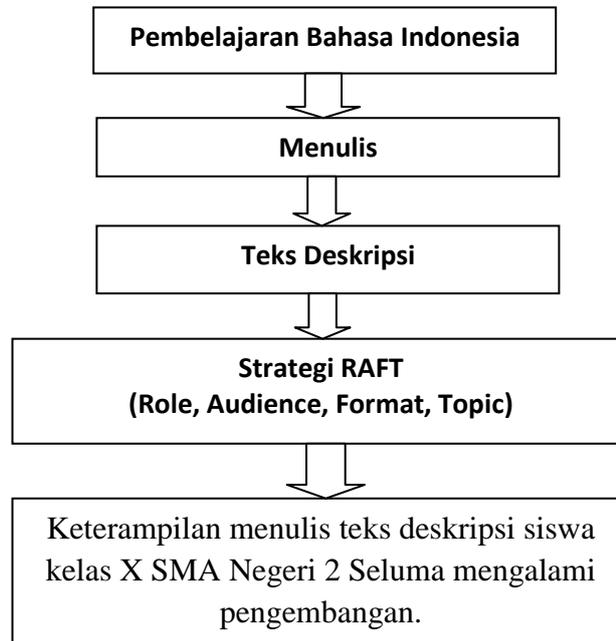
Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugesif dan deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugesif berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca.

Sedangkan deskripsi ekspositoris berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari penulis.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka pikir



Dalam Kurikulum Tiga Belas (K-13) khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa yakni; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, keterampilan menulishlah yang sangat susah dikuasai oleh siswa khususnya di materi menulis teks deskripsi. Ini diakibatkan karena strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswanya, selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa atau masih konvensional.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif yaitu melalui penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*). Dalam strategi ini, guru diposisikan sebagai fasilitator dan motivator. Jadi siswa yang dituntut berperan aktif. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menggunakan Penelitian Kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan penyajian data-data statistik atau data yang berbentuk bilangan. Sehingga hasil

dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X IPA1 di SMA Negeri 2 Seluma.

D. Hipotesis Statistik

Berdasarkan masalah yang terdapat pada kelas X SMA Negeri 2 Seluma, penelitian mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan oleh peneliti. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Maka dapat dibentuk hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H1: Penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dapat meningkatkan pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Seluma.

E. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai strategi RAFT yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul”. 2016. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi RAFT dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul dengan nilai rata-rata di atas KKM.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada strategi yang diterapkan yakni sama-sama menggunakan

³⁶Wuryani Septi, *Keefektifan Strategi Pembelajaran Role-Audience-Format-Topic (RAFT) dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul*, Aksis Vol 1 no 1. (2016)

strategi Raft. Sementara perbedaannya yakni pada aspek yang diteliti, kalau penelitian yang sebelumnya untuk melihat kemampuan siswa dalam penulisan berita, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada keterampilan menulis teks deskripsi.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media lukisan realis mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi sugestif. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan keberhasilan proses yang terlihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada aspek yang diteliti yakni keterampilan menulis teks deskripsi. Sementara perbedaannya yakni pada jenis strategi yang digunakan dalam pembelajaran, kalau penelitian sebelumnya menggunakan media lukisan, sementara pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni strategi pembelajaran Raft.

Selain penelitian di atas, adapun jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada Siswa kelas X SMAN 1 Krete”. Dalam penelitian ini

³⁷Risdiawati Heti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang*, Aksis Vol 1 no 2 (2011)

menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada strategi yang diterapkan yakni sama-sama menggunakan strategi Raft. Sementara perbedaannya yakni pada aspek yang diteliti, kalau penelitian yang sebelumnya untuk melihat perubahan sikap serta kemampuan siswa dalam penulisan teks deskripsi, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada keterampilan menulis teks deskripsi.

Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan. Subjek yang diteliti, yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian tersebut sama-sama membahas menulis deskriptif. Hal yang membedakan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan strategi atau media dalam pembelajaran menulis deskriptif. Penelitian sebelumnya menggunakan model kooperatif tipe round table penelitian dan menggunakan media lukisan realis, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*).

³⁸Yulita Noor Dwi Astuti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada Siswa kelas X SMAN 1 Krete*, Aksis Vol 2 no 2 (2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian The Eksperimen dimana tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Selain itu karena Quasi exsperiment sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Equivalent Control Group Design. Karena pada disain ini ada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes baik pretest maupun posttest.³⁹

Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian ini yaitu karena metode quasi eksperimen lah yang cocok di gunakan untuk judul skripsi ini, maka dari itu peneliti menetapkan untuk menggunakan metode quasi eksperimen.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 114.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA1 SMA N 2 Seluma pada tahun ajaran 2020/2021. SMA Negeri 2 Seluma itu sendiri terletak di Desa Pagar Gasing Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma.

Alasan kenapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMA tersebut yaitu karena di SMA inilah peneliti memiliki akses untuk melakukan penelitiannya, disaat pandemi ini tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian di sekolah kota maupun sekolah luar kota. Maka dari itu peneliti melakukan penelitiannya di tepatnya di kelas X IPA1.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPA₁ SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma yang berjumlah sebanyak 34 orang siswa dan kelas X IPA₂ yang berjumlah 34 orang siswa.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada dua kelas yaitu kelas X IPA₁ yang menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan

⁴⁰Sugiyono, *Metodel Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 79

perlakuan atau tindakan model pembelajaran strategi RAFT dan kelas IPA₂ yang menjadi kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes menulis teks deskripsi dilaksanakan sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

2. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan menggunakan berbagai dokumentasi atau catatan yang ada dan mencatat keadaan konsep penelitian dalam unit analisa. Adapun sumber datanya berbentuk dokumentasi, arsip, media masa, dan biografi. Teknik dokumentasi ini juga menganalisa dokumen-dokumen terkait, seperti nilai hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat analisis statistik

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distributif. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusikan normal.

Uji normalitas chi kuadrat (χ^2) dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_h = frekuensi yang diharapkan

f_o = frekuensi yang diobservasikan⁴¹

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dkpembilang = $n_a - 1$ dan dkpenyebut $n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

⁴¹Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107

maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁴²

c. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan

rumus:
$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan regresi berpola linier.⁴³

Untuk menganalisis hubungan kedua variabel digunakan teknik analisis korelasional bivariat penulis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$R = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = number of cases

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

⁴² Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 140

⁴³ Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 274

Tabel 3.4
Interprestasi angka indeks korelasi “r” product moment

Besarnya “r” product moment	Interprestasi
0.0 – 0.20	Antara variabel X dan Y memengterdapat korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0.20 -0.40	Antara veriabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah

1. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji pengaruh penerapan strategi RAFT terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa. Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen maka uji statistik yang digunakan adalah uji – t, dengan menetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan kriteria pengujian tolak H_0 jika kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah diterima H_0 jika $-t_{1/2} < t < t_{1-1/2}$. Dalam hal ini dapat dikatakan menolak H_0 dan berarti menerima H_a .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Belajar

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dilakukan atau diberikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 1 buah soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui hasil pretes, selanjutnya siswa diajarkan menggunakan strategi RAFT. Penerapan strategi RAFT ini adalah melakukan Persiapan, yaitu Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas ini terlebih dahulu. Kemudian penjelasan materi, yaitu menjadi beberapa bagian pembelajaran seperti konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.

Pada pertemuan terakhir siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 1 buah soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 1 buah soal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui

kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 1 buah soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

4.1.1 Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dilakukan atau diberi perlakuan/treatment.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 1 buah soal. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan strategi RAFT. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 1 buah soal yang sama dengan penilaian menggunakan skala 100.

Tabel 4.5 Nilai Hasil Pretes dan Postes

No	Siswa	Pretes	Postes
1.	Aldofis	60	70
2.	Anenda Putri	60	80
3.	Anggraieni Yuana Ningtyas	50	70
4.	Ariel Happyra	60	70
5.	Ayu Wulandari	70	80
6.	Azizah Oktavia	60	60
7.	Devita Dewi Utari	70	80
8.	Dwi Tasya Ramadhani	80	80
9.	Egi Herlian	50	80
10.	Feta Maya Sari	60	60
11.	Gita Sonia	70	70
12.	Heri Septano	60	60

13.	Intan Permata Sari	60	80
14.	Jetra Agus Nugroho	70	80
15.	Ledya Yulianti	60	80
16.	Lozia Aren	70	70
17.	Meki Hardiansyah	70	80
18.	Melanda	70	80
19.	Mifta Hulkhairi	80	70
20.	Mutiara Peminiati	60	70
21.	Nadia Oktavia	70	70
22.	Olki Tri Putra	70	80
23.	Purnama Leza	60	80
24.	Reno Noprinzah	70	70
25.	Retni Hareni	60	80
26.	Reyvaldi Saputra	50	70
27.	Saraswati	60	80
28.	Sella Rahmadanti	70	80
29.	Sindi Anggraini	60	80
30.	Sugiarsih	70	80
31.	Tia Ayu Putri	60	70
32.	Wendi Syaputra	60	70
33.	Yensi Ermita Syaputri	70	80
34.	Zakiyya Shalsabila	60	70
Jumlah		2290	2670
Rata-rata		67,38	78,61

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021

Nilai pretes kelompok eksperimen yang belum dilakukan perlakuan atau pretes ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata 67,38 dan setelah dilakukan strategi RAFT diperoleh rata-rata postes 78,61.

4.2 Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X hasil pretest dan variabel Y hasil posttest yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat

a. Uji normalitas distribusi data (X)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{Skor besar} = 80$$

$$\text{Skor kecil} = 50$$

2) Menentukan rentangan

$$R = 80 - 50 = 30$$

3) Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log_n \\ &= 1 + 3,3 \log_{25} \\ &= 1 + 3,3(1,3979) \\ &= 1 + 4,6132 \\ &= 5,6132 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

5) Mencari mean

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2290}{30} = 76,33 = 76$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-X)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{4238}{25}} \\
 &= \sqrt{169,52} \\
 &= 13,019 \text{ (dibulatkan)} = 13
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :

22,5 31,5 40,5 48,5 57,5 65,5 74,5

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - X}{s}$$

$$Z_1 = \frac{22,5 - 54}{13} = \frac{-31,5}{13} = 2,38$$

$$Z_2 = \frac{31,5 - 54}{13} = \frac{-22,5}{13} = 1,73$$

$$Z_3 = \frac{40,5 - 54}{13} = \frac{-13,5}{13} = 1,03$$

$$Z_4 = \frac{48,5 - 54}{13} = \frac{-5,5}{13} = 0,39$$

$$Z_5 = \frac{57,5 - 54}{13} = \frac{3,5}{13} = 0,26$$

$$Z_6 = \frac{65,5 - 54}{13} = \frac{11,5}{13} = 0,88$$

$$Z_7 = \frac{74,5 - 54}{13} = \frac{20,5}{13} = 1,57$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga
 batas kelas : 0,4913 0,4582 0,3485 0,1517 0,1026 0,3106
 0,4418

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4913-0,4582= 0,0331$$

$$0,4582-0,3485= 0,1097$$

$$0,3485-0,1517= 0,1968$$

$$0,1517+0,1026= 0,2543$$

$$0,1026-0,3106= 0,208$$

$$0,3106-0,4418= 0,1312$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=34)

$$0,0331 \times 34 = 1,1254$$

$$0,1097 \times 34 = 3,7298$$

$$0,1968 \times 34 = 6,6912$$

$$0,2543 \times 34 = 8,6462$$

$$0,208 \times 34 = 7,072$$

$$0,1312 \times 34 = 4,4608$$

Tabel 4.11
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Bk	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	22,5	2,38	0,4913	0,0331	0,8275	3
2	31,5	1,73	0,4582	0,1097	2,2425	1
3	40,5	1,03	0,3485	0,1968	4,92	3
4	48,5	0,39	0,1517	0,2543	6,35	7
5	57,5	0,26	0,1026	0,208	5,2	7
6	65,5	0,88	0,3106	0,1312	3,28	4
	74,5	1,57	0,4418			25

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(3-0,8275)^2}{0,8275} + \frac{(1-2,8425)^2}{2,8425} + \frac{(3-4,92)^2}{4,92} + \frac{(7-6,3575)^2}{6,3575} + \frac{(7-5,2)^2}{5,2} + \\
 &\quad \frac{(4-3,28)^2}{3,28} \\
 &= 5,703 + 1,194 + 0,749 + 0,064 + 0,673 + 0,158
 \end{aligned}$$

$$x^2 = 8,54$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

- 1) Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{Skor besar} = 80$$

$$\text{Skor kecil} = 60$$

- 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 80 - 60 = 20$$

- 3) Menentukan banyak kelas

$$Bk = 1 + 3,3 \log_n$$

$$= 1 + 3,3 \log_{25}$$

$$= 1 + 3,3(1,3979)$$

$$= 1 + 4,6132$$

$$= 5,6132 = 6$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{20}{6}$$

$$= 1,8 = 2$$

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini tanpa, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus:

$$X = \frac{\sum Fy}{n} = \frac{2189}{34} = 64,38 = 64$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum Fi(Xi - X)^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{12358}{34}}$$

$$= \sqrt{494,32}$$

$$S = 22,233 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 22$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 69,5 76,5 83,5 90,5 97,5 104,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk-x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{69,5-88}{22} = \frac{-18,5}{22} = 0,84$$

$$Z_2 = \frac{76,5-88}{22} = \frac{-11,5}{22} = 0,52$$

$$Z_3 = \frac{83,5-88}{22} = \frac{-4,5}{22} = 0,20$$

$$Z_4 = \frac{90,5-88}{22} = \frac{2,5}{22} = 0,11$$

$$Z_4 = \frac{97,5-88}{22} = \frac{9,5}{22} = 0,43$$

$$Z_5 = \frac{104,5-88}{22} = \frac{16,5}{22} = 0,75$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,2993 0,1985 0,0793 0,0438 0,1664 0,2734

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tenggan ditambahkan.

$$0,2993 - 0,1985 = 0,1043$$

$$0,1985 - 0,0793 = 0,5945$$

$$0,0793 + 0,0438 = 0,1231$$

$$0,0438 - 0,1664 = 0,1226$$

$$0,1664 - 0,2734 = 0,107$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=34)

$$0,1043 \times 34 = 3,5462$$

$$0,5945 \times 34 = 20,213$$

$$0,1231 \times 34 = 4,1854$$

$$0,1226 \times 34 = 4,1684$$

$$0,107 \times 25 = 3,638$$

Tabel 4.13

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Bk	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	69,5	0,84	0,2993	0,1043	2,6075	3

2	76,5	0,52	0,1985	0,5945	14,8625	5
3	83,5	0,20	0,0793	0,1231	3,0775	8
4	90,5	0,11	0,0438	0,1226	3,065	6
5	97,5	0,43	0,1664	0,107	2,675	4
Σ	104,5	0,75	0,2734			26

Mencari Chi Kuadrat (Y^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(3-2,6075)^2}{2,6075} + \frac{(5-14,8625)^2}{14,8625} + \frac{(8-3,0775)^2}{3,0775} + \frac{(5-3,065)^2}{3,065} + \\
 &\quad \frac{(4-2,675)^2}{2,675} \\
 &= 0,05 + 6,54 + 7,87 + 1,22 + 0,49
 \end{aligned}$$

$$Y^2 = 16,17$$

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* nilai Pretest (Variabel X) dan nilai Posttest (Variabel Y) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_i^2 = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.74125 - (1325)^2}{34(34-1)}$$

$$= \frac{1853125 - 1755625}{1122} = \frac{97500}{1122} = 8689$$

$$S_i = \sqrt{8689} = 93,21$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_i^2 = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.195450 - (2200)^2}{34(34-1)}$$

$$= \frac{4886250 - 4840000}{1122} = \frac{46250}{1122} = 4122$$

$$S_i = \sqrt{4122} = 6420$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 9321 dan nilai varian (variabel Y) = 6420. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{9321}{6420} = 1,45$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,45$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 24$ dan $dk_{penyebut} = 24$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,98$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,45 \leq 1,98$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

4.2.1 Analisis Pengaruh Strategi RAFT terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Siswa kelas X IPA₁ SMA Negeri 2 Seluma

Uji analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 1.6 dari pelaksanaan uji diketahui sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	.026	7.33545

a. Predictors: (Constant), nilaiipretes

Dari Tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai nilai adjusted R Square sebesar $0,026 <$ nilai R square $0,056$ dengan demikian diketahui bahwa ada pengaruh antara strategi RAFT terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Seluma.

4.2.2 Hasil Uji t Hipotesis Penelitian

Uji t ini dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan program spss 1.6, dari hasil olah data yang dilakukan, diketahui sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.335	14.448		3.069	.004
Nilai pretes	.266	.193	.236	1.374	.179

a. Dependent Variable: nilai postes

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 1,374$, ternyata berada jauh diluar daerah penerimaan hipotesis nol (H_0), di mana t_{tabel} pada taraf uji 1 % (0,01) dengan $dk = 34$ diperoleh sebesar 0,496. Ini berarti bahwa nilai t_{hitung} jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} , kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah diterima H_0 jika $-t_{1/2} < t < t_{1/2}$. Dalam hal ini dapat dikatakan menolak H_0 dan berarti menerima H_a , yang berarti ada pengaruh penggunaan Strategi RAFT terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Seluma khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertitik tolak dari pertanyaan apakah terdapat pengaruh strategi RAFT terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X IPA₁ SMA Negeri 2 Seluma Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes yang diberikan pada tiap masing-masing siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. H_a menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi RAFT lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata postes yaitu 78,61 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata postes yaitu 67,38. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata penyebab-penyebab tersebut diantaranya:

Siswa di kelas eksperimen merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan proses pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Adanya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kontrol disebabkan karena di setiap tahap pembelajaran dengan strategi RAFT adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada rekannya.

Sedangkan konvensional hanya menekankan kepada guru saja yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, secara umum, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi RAFT dapat memberikan pengaruh positif

terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat dari cara menjawab soal postes oleh siswa kelas eksperimen dengan nilai rata tes 75,71 lebih baik dari pada siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata 67,02.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat di ketahui setelah di adakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran di maksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan.⁴⁴

Disamping itu, hal ini sesuai dengan tujuan diberlakukannya strategi pembelajaran dimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Kerena ada tujuan itulah guru selalu berusaha menggunakan berbagai strategi pembelajaran, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa strategi pembelajaran yang baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawah hasil.

Tujuan strategi pembelajaran pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan model pembelajaran adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam

⁴⁴Sri Warsono, Universitas Bengkulu SMP Negeri 2 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara
e-mail: sisrix72@gmail.com (diakses tgl 24 maret 2019 pukul 13.00 WIB)

lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana, disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Penggunaan strategi pembelajaran adalah agar setiap anak dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁴⁵

Dengan strategi pembelajaran, yang efektif maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik, yakni tercapainya nilai hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan KKM yang diberlakukan oleh guru hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku relatif yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁴⁶

Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) membuat siswa memiliki peran dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Sebelum siswa mulai

⁴⁵Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press 2007) h. 259

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2013) h. 5-6

menulis, siswa memilih topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi. Dengan memilih topik, gagasan yang akan disampaikan siswa dalam teks deskripsi menjadi lebih terorganisir dengan baik. Dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), siswa melakukan curah pendapat dengan anggota kelompoknya tentang suatu topik tulisan yang akan dibuat. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide untuk dituangkan dalam teks deskripsi yang akan diproduksi.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain.⁴⁷

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Penyampaian pesan dalam menulis dilaksanakan secara tertulis.⁴⁸

⁴⁷Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal 422

⁴⁸Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 127

Menulis atau mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.⁴⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.⁵⁰

Menurut Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.⁵¹ Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain.⁵²

Sementara itu, Semi mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.⁵³ Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal,

⁴⁹ Gie, The Liang, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal 23

⁵⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa: 2018), hal 1219

⁵¹ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), hal 3-4

⁵² Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hal 72

⁵³ Semi, M. Atar, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2013), hal 16

menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Enre, menyatakan bahwa menulis berguna untuk (1) menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah diketahuai, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, dan (6) membantu seseorang memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.⁵⁴

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga menolong seseorang berpikir secara kritis. Serta dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang seseorang hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya.

Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,48 jika strategi pembelajaran bertambah 1% dari sebelumnya, sementara faktor lain yang ikut

⁵⁴ Enre, Fachruddin Ambo. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Depdikbud, 2012), h 6

mempengaruhi hasil belajar ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Susanto dengan judul penelitian yang dilakukannya yakni “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul”. dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukannya diketahui bahwa strategi RAFT dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul dengan nilai rata-rata di atas KKM.⁵⁵

Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita Noor dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada Siswa kelas X SMAN 1 Krete”. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi.⁵⁶

⁵⁵ Wuryani Septi, *Keefektifan Strategi Pembelajaran Role-Audience-Format-Topic (RAFT) dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul*, Aksis Vol 1 no 1. (2016)

⁵⁶ Yulita Noor Dwi Astuti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada Siswa kelas X SMAN 1 Krete*, Aksis Vol 2 no 2 (2015)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $= 1,374 > 0,496$ dengan demikian maka hipotesis H_a diterima yang artinya penerapan strategi RAFT dapat meningkatkan pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma.
- 2) Pelaksanaan uji pengaruh dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi pembelajaran raft terhadap pengembangan keterampilan menulis kelas X IPA1 SMA Negeri 2 Seluma, dengan hasil pengelolaan data hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa ada pengaruh positif antara strategi RAFT (X) terhadap pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan untuk senantiasa menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, dan pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik.
2. Seorang guru dan seorang peneliti yang akan meneliti tentang strategi pembelajaran sebagai strategi supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan

yang ada dalam penelitian ini, misalnya posisi tempat duduk baik yang melingkar, maupun yang berhadapan.

3. Disarankan kepada orang tua siswa agar selalu memantau kegiatan belajar siswa dirumah, baik secara berkelompok maupun individu dalam bentuk penyelesaian pekerjaan yang diberikan guru yang berupa pekerjaan rumah (PR).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ayu. 2014. Keterampilan Menulis. Agni Fisika 2014. Diambil dari:<http://ayusgirikiqrimananimiki.blogspot.co.id/2014/II/Keterampilan-Menulis.html?M=1>, Diunduh pada 06 Januari 2018 pukul 20:44.
- Darmadi, Kaswan. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdikbud. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Victory Inti Cipta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Eva, Simanjuntak, Betty. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan: Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol. 7, No. 1:9.
- FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Revisi 1. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hanisyah, Resi Ayu. 2011. *Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) sebagai Upaya Penimngkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmadang*. Skripsi. <http://respository.uinjkt.ac.id/>. Diunduh pada 01 Januari 2018.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2014. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

- Noor, Yulita. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek*. FBS. UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Risdiawati, Heti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas X.8 SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content: Reading and Writing*. USA.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Proses. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widarso, Wishnubroto. 2000. *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wuryani Septi. 2016. *Keefektifan Strategi Pembelajaran Role-Audience-Format-Topic (RAFT) Dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.